

***The Influence Of Social Media, Discipline, And Online Learning On Academic Achievement Of Management Students At Muhammadiyah University Of Surakarta***

**Pengaruh Media Sosial, Kedisiplinan Dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Manajemen Di Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Bujangga Handra Priatomo<sup>1\*</sup>, Henri Dwi Wahyudi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

[b100210419@student.ums.ac.id](mailto:b100210419@student.ums.ac.id)<sup>1\*</sup>, [hdw122@ums.ac.id](mailto:hdw122@ums.ac.id)<sup>2</sup>

*\*Corresponding Author*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of social media, discipline, and online learning on students' academic achievement as a representation of human resource quality development. This study uses a quantitative approach with a causal associative design. Data were collected through questionnaires distributed to 200 Management students of Muhammadiyah University of Surakarta selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method using SmartPLS. The test results show that social media has a positive and very strong effect on academic achievement with a path coefficient value of 0.853, while discipline also has a positive effect with a coefficient of 0.283. Conversely, online learning has a negative effect on academic achievement with a path coefficient of -0.138, indicating that online learning is not fully effective if it is not supported by good discipline and learning management. The R-Square value of 0.938 indicates that the three variables simultaneously are able to explain 93.8% of the variation in student academic achievement. These findings confirm that optimizing social media use and improving learning discipline play a crucial role in enhancing academic achievement as part of human resource development.*

**Keywords:** Social media, discipline, online learning, academic achievement, human resources

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial, kedisiplinan, dan pembelajaran daring terhadap prestasi akademik mahasiswa sebagai representasi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 200 mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap prestasi akademik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,853, sedangkan kedisiplinan juga berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,283. Sebaliknya, pembelajaran daring berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik dengan koefisien jalur -0,138, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif apabila tidak didukung kedisiplinan dan pengelolaan belajar yang baik. Nilai R-Square sebesar 0,938 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan 93,8% variasi prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan media sosial dan peningkatan kedisiplinan belajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas prestasi akademik sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia.

**Kata kunci:** Media sosial, kedisiplinan, pembelajaran daring, prestasi akademik, sumber daya manusia

**1. Pendahuluan**

Dalam kehidupan bermasyarakat maupun berkeluarga, pendidikan dan komunikasi selalu berjalan beriringan. Pendidikan bukan sekadar proses belajar-mengajar, melainkan langkah krusial untuk menjaga nilai-nilai serta memastikan keberlanjutan dalam mengembangkan potensi masyarakat agar tetap relevan seiring perkembangan zaman (Edi, S., et al., 2018).

Globalisasi kini telah merambah ke berbagai sendi kehidupan, mulai dari cara kita bersosialisasi hingga ke dunia pendidikan. Di tengah perubahan ini, pendidikan berperan sebagai jembatan yang meneruskan nilai-nilai luhur budaya kepada generasi muda. Lebih dari itu, pendidikan menjadi petunjuk yang membantu siswa memilah mana pengaruh global yang positif dan mana yang harus dihindari (Adeng., 2018). Lahirnya media sosial membawa pergeseran nyata pada perilaku dan budaya masyarakat Indonesia. Dengan latar belakang penduduk yang sangat beragam, potensi perubahan sosial di tanah air menjadi begitu besar. Fakta bahwa hampir seluruh lapisan masyarakat kini aktif di media sosial menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi sarana krusial bagi warga untuk bertukar informasi dan berekspresi secara publik (Anang, S., 2016).

Persaingan antar Sumber Daya Manusia dapat terjadi karena pertambahan penduduk yang kian pesat, tetapi pengaruh utama terjadi akibat transformasi teknologi yang semakin canggih serta integrasi global yang kian erat menuntut kita untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman yang serba cepat (Sumantri, et al., 2021). Media sosial berfungsi sebagai ruang publik virtual tempat orang-orang berkumpul dan bertukar informasi. Lebih dari sekadar alat komunikasi, platform ini memungkinkan kolaborasi antar pengguna dan menjadi sarana hiburan yang interaktif bagi siapa saja (Nasrullah, 2015).

Menurut (Puntoadi, 2011) melalui Media sosial memfasilitasi berbagai aktivitas interaktif dua arah yang mencakup pertukaran informasi, kolaborasi, serta perluasan jaringan sosial dalam format tekstual, visual, maupun audiovisual. Secara fundamental, fungsionalitas media sosial berpijak pada tiga pilar utama, yaitu *sharing*, *collaborating*, dan *connecting*.

Merujuk pada statistik *Internet World Stats*, penetrasi pengguna internet di Indonesia pada Maret 2021 telah mencapai angka 212,35 juta jiwa. Statistik ini menempatkan Indonesia pada urutan ketiga di tingkat Asia. Sementara itu, Tiongkok berada di peringkat pertama dengan jumlah pengguna internet yang mencapai 989,08 juta jiwa (Kusnandar, V., 2021).

Penggunaan ini mendukung pertumbuhan media sosial di Indonesia. Berdasarkan data per maret 2021, kuantitas pengguna internet di Indonesia tercatat mencapai 212,35 juta individu, menjadikan sebagai negara terbanyak ketiga di Asia Tenggara setelah Tiongkok (989,08 juta jiwa) (Kusnandar, V., 2021).

Dalam dunia pendidikan, persaingan sumber daya semakin ketat tidak hanya pertumbuhan penduduk, tetapi juga dikarenakan dampak langsung dari pesatnya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam skala global (Lutfi, 2020). Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi sesama individu dalam berbagai bentuk, gambar, tulisan, visual dan audiovisual.

Prestasi belajar adalah capaian akhir dari partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Capaian ini merupakan akumulasi hasil usaha yang dinyatakan melalui nilai atau dokumentasi tertulis yang memenuhi kriteria pengukuran secara objektif (Suryaningsih, A., 2020).

Prestasi akademik merupakan hasil belajar mahasiswa yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran yang diadakan oleh universitas dalam masa jangka waktu tertentu. Prestasi akademik diukur melalui nilai dan indikator untuk melihat kemampuan serta pemahaman dalam suatu mata kuliah atau bidang studi (Suryaningsih, A., 2020). Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal minat belajar, motivasi, kedisiplinan dan metode belajar serta faktor eksternal media sosial, lingkungan keluarga dan masyarakat yang bias mempengaruhi prestasi akademik.

Disiplin belajar menjadi salah satu faktor krusial dalam mengupayakan peningkatan prestasi akademik. Kedisiplinan yang dimiliki mahasiswa berperan signifikan dalam memfasilitasi pengelolaan manajemen waktu belajar, memahami materi pembelajaran dengan baik mengakibatkan meningkatnya prestasi akademik. Menurut (Suryaningsih, A., 2020) media sosial memberikan pengaruh beragam terhadap prestasi akademik, sedangkan media sosial dapat

memberikan dampak positif bahkan negatif jika mahasiswa memanfaatkannya sesuai dengan kegunaannya

Dalam perspektif kognitif, prestasi akademik dipandang sebagai hasil interaksi kompleks antara kapabilitas individu, persepsi diri, serta evaluasi terhadap tugas. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh determinan lain seperti ekspektasi keberhasilan, strategi kognitif, regulasi diri, faktor gender, pola asuh orang tua, status sosioekonomi, serta performa dan sikap individu terhadap institusi pendidikan (Fasikhah, S., & Fatimah, S., 2013). Prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai determinan yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merepresentasikan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti minat, motivasi, disiplin belajar, kondisi kesehatan, serta metode pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar individu yang meliputi peran media sosial, kondisi lingkungan, latar belakang keluarga, dan dinamika masyarakat (Then, W., 2019).

Perilaku belajar siswa yang rendah akan menyebabkan kurangnya kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan belajar memungkinkan mahasiswa untuk menguasai metodologi pembelajaran yang efektif, sehingga mampu mengoptimalkan perolehan prestasi akademik dan ketika disiplin belajar menurun akan menyebabkan penurunan prestasi pada siswa (Irwani, T., 2020).

Menurut (Suryaningsih, A., 2020) Penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, pengaruh itu dapat berupa pengaruh positif atau negatif tergantung dengan tujuan penggunaan oleh peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan (Mutia, I., et al., 2016) Penggunaan media sosial, terutama Facebook, terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi prestasi belajar mahasiswa.

Zaman yang sudah semakin berkembang, maka mahasiswa mulai melakukan pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran. Aplikasi pembelajaran berfungsi sebagai alat yang digunakan mahasiswa untuk belajar mengajar agar proses interaksi antara mahasiswa dan dosen dapat berlangsung secara tepat dan mempersingkat efisiensi waktu (Dhaniawati, et al., 2021).

Menurut (Jackson, L., & Ashley, K, 2018) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial memberikan efek negatif pada kebiasaan dalam belajar kemudian prestasi akademik mahasiswa menjadi menurun. Secara komprehensif, pemanfaatan media sosial dalam waktu yang relatif lama berkorelasi negatif karena Waktu produktif yang diprioritaskan untuk proses belajar habis digunakan dalam menggunakan media sosial. Dianjurkan untuk tenaga pengajar mengambil tindakan pencegahan dengan melarang mahasiswa membawa masuk dan menghidupkan *gadget* atau *smartphone* selama pembelajaran berlangsung.

Dalam studi yang dilakukan oleh (Jackson, L., & Ashley, K, 2018) bahwa durasi penggunaan media sosial yang dilakukan secara berlebihan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kedisiplinan belajar sehingga kontribusi pada penurunan prestasi akademik sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola media sosial agar tidak mengganggu waktu yang digunakan untuk belajar.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **A. Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah indikator keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran yang diukur melalui nilai akademik, pemahaman materi, serta kemampuan menerapkan ilmu dalam konteks nyata. Menurut (Suryaningsih, A., 2020), Prestasi akademik dikonseptualisasikan sebagai manifestasi capaian pembelajaran yang diakumulasi oleh mahasiswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dan evaluasi akademik.

Berbagai bentuk pendidikan tinggi di Indonesia, mulai dari universitas hingga politeknik, menawarkan spesialisasi melalui beragam program studi. Keputusan mahasiswa dalam menetapkan pilihan jurusan merupakan faktor determinan bagi perjalanan karier di masa depan. Atas dasar tersebut, integrasi antara minat individu dengan pilihan program studi menjadi aspek fundamental yang harus dipertimbangkan secara matang (Mardhatillah, R., et al., 2022).

## **B. Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik**

### **1.) Pengertian Media Sosial**

Media sosial merupakan instrumen digital yang memfasilitasi komunikasi, diseminasi informasi, serta artikulasi interaksi sosial dalam berbagai modalitas, mencakup format tekstual, visual, audial, maupun audiovisual (Nasrullah, 2015). Puntoadi (2011) menyatakan bahwa media sosial memiliki tiga elemen utama, yaitu

- a. Sharing (berbagi informasi),
- b. Collaborating (berkolaborasi dalam komunitas digital),
- c. Connecting (menghubungkan individu secara daring).

Berdasarkan laporan rumusan World Stats, data menunjukkan bahwa populasi pengguna internet di Indonesia telah menyentuh angka 212,35 juta jiwa pada tahun 2021. Sebagian besar dari jumlah tersebut merupakan pengguna aktif yang terafiliasi pada pelbagai media sosial arus utama, termasuk Facebook, Instagram, Twitter, serta TikTok (Kusnandar, V., 2021).

Kualitas pendidikan di Indonesia begitu memprihatinkan. Menurut *UNESCO* (2022) fluktuasi nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia menunjukkan kecenderungan penurunan yang konsisten. Hal ini tercermin dari pelemahan indikator-indikator fundamental, yang mencakup aksesibilitas pendidikan, status kesehatan masyarakat, serta kapasitas daya beli atau penghasilan rumah tangga. Indonesia masih menghadapi tantangan dalam akselerasi kualitas pendidikan, baik pada jalur formal maupun informal. Sektor pendidikan merupakan pilar fundamental dalam eskalasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) demi mengakselerasi progresivitas pembangunan nasional di Indonesia. Akselerasi kualitas pendidikan nasional ditempuh lewat optimalisasi metodologi instruksional, transformasi digital, serta fasilitasi studi lanjut bagi pendidik (Septiyani, D., 2019).

### **2.) Fungsi Prestasi Akademik**

Prestasi akademik pada jenjang perkuliahan merepresentasikan pencapaian personal mahasiswa. Fungsi dari capaian akademik tersebut mencakup beberapa aspek berikut :

- a. Sebagai representasi capaian pengetahuan mahasiswa, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, pada jenjang pendidikan tinggi.
- b. Sebagai bahan informasi untuk melakukan inovasi pada anak didik dalam optimalisasi mutu pendidikan.
- c. Sebagai instrumen evaluatif bagi kredibilitas internal serta eksternal institusi (Utami, I., 2013).

Pengukuran prestasi akademik dikonstruksikan berdasarkan akumulasi nilai (IP/IPK) dan ketepatan kelulusan mahasiswa. Capaian IP/IPK merupakan tolak ukur formal atas internalisasi materi perkuliahan serta akumulasi keberhasilan pembelajaran mahasiswa dalam lingkup akademik. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan representasi performa akademik mahasiswa berdasarkan akumulasi hasil studi pada periode yang telah ditempuh. Kategorisasi IPK terdiri atas predikat sangat baik ( $IPK \geq 3,00$ ), baik ( $IPK 2,50 - 2,99$ ), cukup ( $IPK 2,00 - 2,49$ ), kurang ( $IPK < 2,00$ ).

### **3.) Faktor Pengaruh**

Menurut Slameto, & Suryabrata (2013) prestasi akademik secara komprehensif dipengaruhi oleh dua dimensi fundamental, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal atau faktor intrinsik mencakup aspek komprehensif kepribadian mahasiswa, baik secara fisiologis maupun psikologis, yang mengintegrasikan variabel bakat, motivasi, intelegensi, serta minat.

##### 1) Kondisi Fisiologis

Secara umum, Kondisi fisiologis memiliki korelasi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran individu. Kebugaran jasmani yang optimal meningkatkan kesiapan instruksional, berbeda dengan kondisi kelelahan fisik yang menghambat absorpsi informasi. Individu yang tidak terpenuhi asupan gizinya juga memiliki kemampuan menangkap pembelajaran berbeda dari yang status gizinya stabil. Kekurangan asupan gizi menyebabkan tubuh mudah mengantuk dan lelah, sehingga menghambat fokus mahasiswa dalam menyerap materi pembelajaran.

##### 2) Kondisi Psikologis

Secara substansial, belajar adalah fenomena psikologis yang tidak terpisahkan dari pengaruh multifaktorial. Atribut psikologis yang memengaruhi efektivitas instruksional meliputi aspek intelegensi, persistensi motivasi, serta disposisi minat dan bakat.

##### 3) Intelegensi atau Kecerdasan

Intelegensi merepresentasikan kapabilitas kognitif general untuk menempuh proses pembelajaran dan penyelesaian problematik. Rendahnya tingkat intelegensi berimplikasi pada rendahnya persistensi mandiri, yang menuntut adanya dukungan pihak ketiga demi mencapai efektivitas belajar yang optimal.

##### 4) Kedisiplinan

Disiplin didefinisikan sebagai proses sistematis dalam menanamkan kepatuhan terhadap aturan sekolah melalui pengajaran dan pelatihan. Sikap ini merupakan determinan perilaku yang memodulasi kualitas kedisiplinan serta keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor ekstrinsik, merepresentasikan konstelasi variabel luar yang memodulasi capaian akademik individu. Determinasi ini bersumber dari integritas lingkungan biofisik (alami) maupun dinamika lingkungan psikososial (Angelia, I., et al., 2023).

##### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi atas ranah natural dan ranah sosial. Faktor natural berkaitan dengan kondisi fisik alamiah, sedangkan faktor sosial merepresentasikan dinamika interaksi eksternal yang berperan sebagai stimulan terhadap efektivitas dan capaian akademik individu (Angelia, I., et al., 2023).

##### 2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental berfungsi sebagai fasilitator pencapaian target akademik melalui integrasi infrastruktur fisik dan instrumen operasional. Komponen fisik meliputi gedung serta perangkat laboratorium, sedangkan komponen operasional mencakup kurikulum dan pedoman teknis yang menjadi basis pelaksanaan pembelajaran (Angelia, I., et al., 2023).

### C. Kedisiplinan

#### 1.) Pengertian Disiplin

Disiplin adalah fenomena yang diakuisisi melalui konsistensi perilaku yang selaras dengan norma kepatuhan dan keteraturan. Kedisiplinan memfasilitasi kesadaran kognitif individu dalam memetakan kategori tindakan berdasarkan kategori wajib, legal, maupun terlarang secara institusional (Sugiarto, A., & Padmi, D., 2019).

Disiplin didefinisikan sebagai komitmen perilaku untuk menyelaraskan diri dengan konsensus normatif dan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan berfungsi sebagai sarana preventif

dalam mengeliminasi hambatan instruksional demi menjamin keberlangsungan proses belajar yang optimal (Monawati, et al., 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan intensitas kedisiplinan berkorelasi positif terhadap performa akademik mahasiswa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi memicu capaian prestasi yang lebih tinggi. Disiplin yang tinggi membantu mahasiswa untuk memiliki pola belajar yang terstruktur dan lebih fokus terhadap pencapaian akademik mereka (Suryaningsih, A., 2020). Sebaliknya, kurangnya disiplin dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik akibat kurangnya manajemen waktu yang efektif serta kecenderungan menunda tugas dan belajar secara tidak teratur (Irwani, T., 2020).

Sebagai bentuk pengendalian dan pengarahan perilaku, disiplin berfungsi mengoptimalkan stabilitas kegiatan belajar. Dimensi kedisiplinan memberikan impresi signifikan terhadap determinan intrinsik dan ekstrinsik, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis,

Faktor yang berkaitan erat dengan status kesehatan individu. Kondisi fisik yang prima serta stamina yang optimal memberikan stimulasi positif terhadap efektivitas instruksional mahasiswa (Jaya, T., & Suharso, S., 2018).

2) Faktor Psikologis,

Faktor psikis yang stabil berimplikasi positif terhadap akselerasi kognitif dan efektivitas instruksional individu (Jaya, T., & Suharso, S., 2018).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Sosial,

Kondisi lingkungan sosial berperan sebagai stimulan eksternal dalam proses pembelajaran. Variabel ini terbagi atas ranah institusional (pendidik dan tenaga kependidikan), ranah sosiokultural (masyarakat dan relasi sosial), serta ranah familial (stabilitas emosional dan profil orang tua) (Jaya, T., & Suharso, S., 2018).

2) Faktor lingkungan non-sosial,

Faktor non sosial sebagai penunjang belajar mengintegrasikan elemen natural (kondisi fisik alam) dan elemen instrumental. Elemen instrumental tersebut memadukan sarana prasarana (teknologi dan fasilitas) dengan sistem instruksional (kurikulum, metode pengajaran, dan regulasi sekolah) guna mencapai tujuan pendidikan (Jaya, T., & Suharso, S., 2018).

#### **D. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring didefinisikan sebagai digitalisasi pendidikan yang mengintegrasikan instrumen teknologi untuk penyampaian kurikulum dan pengelolaan interaksi akademik dalam ekosistem virtual (Dhaniawati, et al., 2021). Teknologi ini mencakup berbagai platform seperti Learning Management System (LMS), video conference, dan aplikasi e-learning lainnya. Media pembelajaran daring didefinisikan sebagai sarana mediasi elektronik yang diorientasikan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas interaksi antara pendidik dan mahasiswa. Pembelajaran daring memiliki definisi program penyelenggara dalam jaringan pembelajaran untuk menjangkau suatu target kelompok yang lebih luas (Wijaya, A., et al., 2021).

Menurut (Wijaya, A., et al., 2021) pembelajaran online memiliki beberapa manfaat yaitu meningkatkan interaksi antara tenaga pengajar dan mahasiswa, terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, mempermudah mahasiswa dalam cakupan yang luas. Selain itu, pembelajaran online juga memiliki manfaat membentuk, melatih dan meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran.

#### **Keunggulan dan Tantangan Pembelajaran Daring**

a. Keunggulan:

- 1) Fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

- 2) Efisiensi waktu karena mengurangi kebutuhan transportasi ke kampus.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi.

b. Tantangan:

- 1) Kurangnya interaksi langsung yang dapat mempengaruhi pemahaman materi.
- 2) Potensi gangguan dari faktor eksternal seperti lingkungan rumah.
- 3) Tantangan dalam manajemen waktu dan disiplin belajar (Jackson, L., & Ashley, K, 2018).

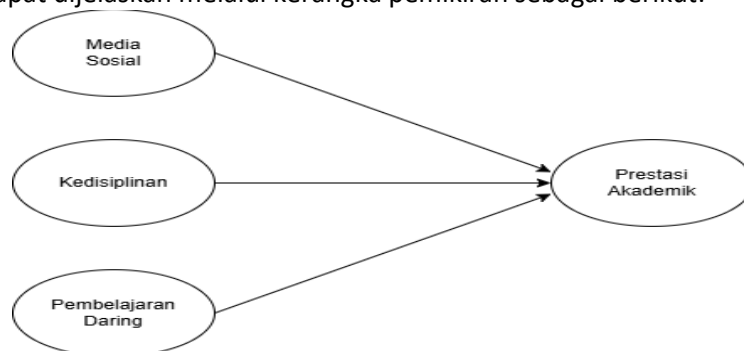
Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Akademik

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jackson, L., & Ashley, K, 2018) efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengelola waktu dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Mahasiswa yang mampu mengatur dirinya dengan baik cenderung mengalami peningkatan prestasi akademik melalui sistem pembelajaran daring. Namun, mahasiswa yang kurang disiplin dan sering terdistraksi oleh media sosial cenderung mengalami penurunan prestasi akademik.

Secara perkembangan, mahasiswa dalam tahap *emerging adulthood* sering menghadapi instabilitas psikologis terkait kemandirian dan eksplorasi identitas. Kurangnya stabilitas dalam pengelolaan kebutuhan hidup dan emosi membuat kelompok ini rentan terhadap dependensi digital. Kegagalan dalam menavigasi tantangan perkembangan pada fase transisi ini sering kali dikompensasi melalui penggunaan internet yang melampaui batas normal (Nurjalia., 2018).

### E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

- H<sub>1</sub> : Media Sosial berpengaruh terhadap Prestasi Akademik  
 H<sub>2</sub> : Kedisiplinan berpengaruh terhadap Prestasi Akademik  
 H<sub>3</sub> : Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap Prestasi Akademik

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal guna menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (media sosial, kedisiplinan, dan pembelajaran daring) terhadap variabel terikat (prestasi akademik). Penggunaan metode kuantitatif ditujukan untuk menghasilkan pengukuran pengaruh antar variabel yang objektif melalui analisis statistik inferensial.

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis yang memiliki atribut tertentu sesuai dengan batasan penelitian. Penentuan populasi bertujuan untuk memfasilitasi proses studi dan inferensi statistik yang representatif (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun akademik berjalan. Sampel penelitian akan ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori: data primer yang bersumber langsung dari subjek penelitian via penyebaran kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh

dari sumber-sumber dokumentasi serta publikasi resmi terkait dengan media sosial, kedisiplinan, pembelajaran daring dan prestasi akademik. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner atau instrumen penelitian berupa kuesioner didistribusikan kepada responden secara daring melalui platform *Google Form* guna menjamin efisiensi pengumpulan data.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### A. Gambaran Umum Responden

Studi penelitian terdiri atas 200 responden mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner daring. Berikut adalah karakteristik umum responden, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan dengan laki-laki sebanyak 52 % dan perempuan sebanyak 48 %. Berdasarkan rentang usia responden berada pada 18–29 tahun, dengan mayoritas berusia 20 tahun. Responden didominasi oleh mahasiswa semester 3 (25 %), diikuti semester 7 dan 5. Penggunaan platform media sosial yang paling banyak antara lain Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube. Berdasarkan Pengalaman Pembelajaran Daring, Seluruh responden menyatakan pernah mengikuti pembelajaran daring, baik melalui Zoom, Google Meet, maupun LMS kampus.

##### B. Statistik Deskriptif Variabel

Penggunaan statistik deskriptif dalam studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik distribusi data dan deskripsi persepsi responden. Rangkuman hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Mean	Median	Observed	Observed	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of observations used	Cramer-von Mises test statistic	Cramer-von Mises p values
K	-0.000	0.020	-2.259	1.397	1.000	-1.137	-0.243	200.000	0.473	0.000
MS	0.000	0.028	-2585	1.414	1.000	-0.828	-0.415	200.000	0.522	0.000
PA	-0.000	0.028	-2049	1.434	1.000	-0.974	-0.316	200.000	0.411	0.000
PD	-0.000	0.022	-2.256	1.420	1.000	-1.134	-0.216	200.000	0.494	0.000

##### Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel media sosial (X1) berada pada kategori cukup tinggi, menunjukkan bahwa media sosial banyak digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Variabel Kedisiplinan (X2) memperoleh rata-rata kategori tinggi, yang berarti mahasiswa memiliki kecenderungan disiplin dalam mengelola waktu belajar dan tugas. Variabel Pembelajaran Daring (X3) menunjukkan persepsi mahasiswa terkait efektivitas pembelajaran daring berada pada kategori cukup. Variabel Prestasi Akademik (Y) Nilai rata-rata IPK responden menunjukkan kategori baik.

##### C. Uji Validitas dan Reliabilitas

###### 1.) Uji Validitas Konvergen (*Outer Loading*)

Uji validitas konvergen diterapkan untuk mengetahui apakah setiap indikator dapat menjelaskan konstraknya dengan baik. Indikator dinyatakan valid apabila nilai *outer loading*  $\geq 0,70$ . Namun, nilai antara 0,40–0,70 masih dapat dipertahankan apabila AVE konstruk masih memenuhi batas minimum  $\geq 0,50$ . Hasil estimasi *outer loading* disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2. *Outer Loading***

	K	MS	PA	PD
K1	0.853			
K2	0.798			
K3	0.816			
K4	0.797			
K5	0.452			



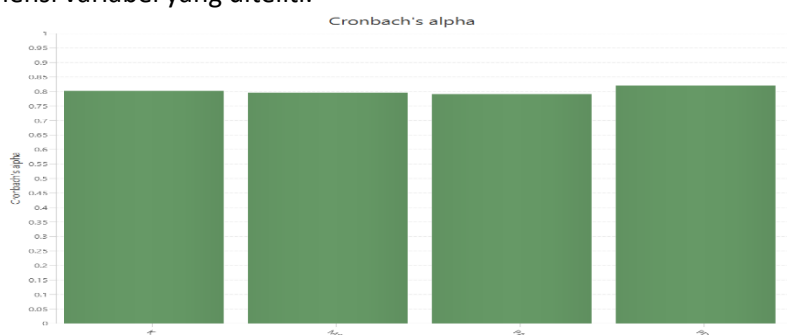
MS1	0.794
MS2	0.508
MS3	0.738
MS4	0.822
MS5	0.832
PA1	0.521
PA2	0.780
PA3	0.804
PA4	0.792
PA5	0.777
PD1	0.793
PD2	0.629
PD3	0.728
PD4	0.851
PD5	0.807

Hasil Olah Data, 2025

Merujuk pada tabel diatas variabel kedisiplinan menunjukkan nilai outer loading terlihat bahwa K1–K4 terkonfirmasi memenuhi syarat validitas, karena memiliki nilai di atas 0,70. Sedangkan K5 memiliki nilai 0,452, yang berada di bawah batas ideal. Indikator ini dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan jika nilai AVE variabel K masih  $\geq 0,50$ . Jika AVE turun, maka K5 perlu dihapus. Pada variabel media sosial Indikator MS1, MS3, MS4, dan MS5 memiliki nilai di atas 0,70 sehingga valid. Indikator MS2 memiliki nilai 0.508, masih dapat diterima apabila AVE variabel MS tetap  $\geq 0,50$ . Variabel prestasi akademik Indikator PA2–PA5 memiliki nilai baik ( $>0,70$ ). PA1 memiliki nilai 0.521, masih dapat dipertahankan jika AVE tetap memenuhi syarat. Variabel pembelajaran daring Sebagian besar indikator berada di atas 0,70, sehingga valid. Indikator PD2 memiliki nilai 0.629, yang masih dapat diterima apabila AVE  $\geq 0,50$ .

## 2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian terhadap konstruk laten yang diuji. Instrumen diklasifikasikan sebagai reliabel apabila memenuhi kriteria Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  dan Composite Reliability (CR)  $\geq 0,70$ . Semakin signifikan koefisien reliabilitas yang diperoleh, maka semakin optimal stabilitas instrumen dalam mengukur dimensi variabel yang diteliti.



**Gambar 2. Cronbach's Alpha**

Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Media Sosial adalah 0,788, sedangkan *Composite Reliability* bernilai 0,870. Karena kedua nilai berada di atas 0,70, maka instrumen pengukuran Media Sosial dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur persepsi mahasiswa mengenai penggunaan media sosial. Variabel Kedisiplinan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800 dan *Composite Reliability* sebesar 0,880. Nilai keduanya

memenuhi syarat minimal reliabilitas ( $\geq 0,70$ ), sehingga instrumen variabel Kedisiplinan dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang mengukur tingkat kedisiplinan mahasiswa konsisten dan stabil. Variabel Pembelajaran Daring memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,825 dan *Composite Reliability* sebesar 0,890. Nilai ini telah memenuhi syarat reliabilitas, sehingga instrumen PD dapat dikatakan andal dalam mengukur persepsi mahasiswa terkait pengalaman pembelajaran daring. Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Prestasi Akademik sebesar 0,775, sedangkan *Composite Reliability* sebesar 0,860. Karena nilainya di atas batas minimal, maka seluruh indikator konstruk Prestasi Akademik dinyatakan reliabel.

#### D. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji *Fornell-Larcker* membuktikan bahwa setiap variabel memiliki korelasi internal (akar AVE) yang lebih kuat dibandingkan korelasi lintas variabel, sehingga memenuhi syarat validitas diskriminan. Artinya, setiap variabel memiliki kemampuan diskriminasi yang baik. Validitas diskriminan mengonfirmasi bahwa setiap konstruk mewakili fenomena yang berbeda secara teoritis dan empiris. Melalui kriteria *Fornell-Larcker*, akar kuadrat AVE dipersyaratkan lebih tinggi daripada korelasi lintas konstruk. Rincian hasil pengujian dipaparkan di bawah ini:

**Tabel 3. Discriminant Validity**

	K	MS	PA	PD
K	0.757			
MS	0.784	0.748		
PA	0.845	0.954	0.743	
PD	0.773	0.882	0.834	0.765

Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel Fornell-Larcker di atas, terlihat bahwa variabel Konstruk Kedisiplinan (K) dengan Nilai diagonal (VAVE = 0.757) lebih besar dibandingkan korelasi K dengan MS (0.784), PA (0.845), dan PD (0.773). Namun, korelasi  $K \rightarrow PA$  dan  $K \rightarrow MS$  cukup tinggi. Tetap valid selama nilai cross-loading dan HTMT masih memenuhi batas. Variabel Konstruk Media Sosial (MS) dengan nilai diagonal variabel MS adalah 0.748, namun korelasinya dengan PA (0.954) dan PD (0.882) lebih tinggi. Ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara MS dan PA/PD. Dalam PLS, nilai korelasi yang tinggi masih dapat diterima selama HTMT < 0.90. Variabel Konstruk Prestasi Akademik (PA) dengan nilai diagonal PA (0.743) lebih kecil dari korelasi dengan MS (0.954) dan PD (0.834). Ini menunjukkan hubungan kuat antar konstruk. Variabel Konstruk Pembelajaran Daring (PD) dengan nilai diagonal PD (0.765) cukup baik, meski korelasi dengan MS dan PA juga tinggi.

#### E. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk mengevaluasi kontribusi variabel bebas terhadap penjelasan variabel terikat. Parameter ini memiliki rentang nilai antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati unitas mencerminkan peningkatan kapabilitas model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Tabel hasil R-Square pada variabel Prestasi Akademik (PA):

**Tabel 4. R-Square**

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
PA	0.938	0.937

Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai R-Square Adjusted sebesar 0.937 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor dalam model, yang tetap berada pada angka yang sangat tinggi.

#### F. Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

Pengujian hipotesis diterapkan guna menganalisis signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data diimplementasikan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui observasi terhadap nilai koefisien jalur (*path coefficient*). Estimasi koefisien jalur dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Akademik

Nilai koefisien jalur:

MS  $\rightarrow$  PA = 0.853

Media Sosial memiliki pengaruh positif dan sangat kuat terhadap Prestasi Akademik. Artinya, semakin baik penggunaan media sosial (misalnya digunakan untuk akses informasi, belajar, diskusi), maka semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa. Koefisien 0.853 menunjukkan pengaruh paling besar dibanding variabel lainnya. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Akademik

Nilai koefisien jalur:

K  $\rightarrow$  PA = 0.283

Kedisiplinan memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan mahasiswa dalam mengatur waktu, belajar, dan mengerjakan tugas, maka prestasi akademik juga meningkat. Sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Akademik

Nilai koefisien jalur:

PD  $\rightarrow$  PA = -0.138

Pembelajaran daring memiliki pengaruh negatif, meskipun lemah, terhadap Prestasi Akademik. Artinya, semakin tinggi intensitas atau ketergantungan pada pembelajaran daring, cenderung menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi langsung, distraksi yang lebih tinggi, atau ketidakefektifan metode daring. Hipotesis ditolak bila p-value > 0.05. Hipotesis diterima berpengaruh negatif bila p-value < 0.05.

#### G. Pembahasan Hipotesis

##### Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa Media Sosial memiliki koefisien jalur sebesar 0.853, yang mengindikasikan pengaruh positif dan sangat kuat terhadap Prestasi Akademik mahasiswa. Artinya, semakin baik pemanfaatan media sosial, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif; sebaliknya, jika digunakan untuk tujuan edukatif seperti mencari referensi, mengakses video pembelajaran, berdiskusi dengan teman kuliah, atau mengikuti akun-akun edukasi, maka media sosial mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutia et al. (2016), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks akademik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Selain itu, korelasi tinggi antara Media Sosial dan Prestasi Akademik terlihat pula dari nilai discriminant validity dan hubungan antar konstruk yang kuat. Sebagian besar responden juga menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi akademik, sehingga memperkuat pola hubungan ini.

##### Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Akademik

Kedisiplinan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.283, yang berarti memiliki pengaruh positif, meskipun tidak sekuat media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang disiplin dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti perkuliahan secara konsisten cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suryaningsih (2020) dan Irwani (2020), yang menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan faktor internal penting yang mampu meningkatkan capaian akademik. Meskipun kontribusinya tidak sebesar media sosial, kedisiplinan tetap menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan belajar mahasiswa.

Temuan ini juga turut diperkuat oleh data statistik, di mana indikator-indikator kedisiplinan memiliki nilai outer loading yang kuat ( $K1-K4 > 0.79$ ), sehingga valid dalam mengukur konstruk tersebut.

### **Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Akademik**

Berbeda dari dua variabel sebelumnya, Pembelajaran Daring memiliki koefisien jalur bernilai  $-0.138$ , yang menunjukkan pengaruh negatif, meskipun relatif lemah. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas atau ketergantungan pada pembelajaran daring, prestasi akademik mahasiswa justru cenderung menurun.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan:

1. Kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa yang membuat pemahaman menjadi kurang optimal.
2. Gangguan eksternal, seperti lingkungan rumah yang kurang kondusif.
3. Potensi distraksi, misalnya kemudahan membuka aplikasi lain saat perkuliahan online berlangsung.
4. Motivasi belajar yang lebih rendah ketika belajar tanpa tatap muka.

Penelitian Jackson & Ashley (2018) juga menemukan bahwa pembelajaran daring yang tidak didukung kedisiplinan dan kontrol diri dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mahasiswa.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Media Sosial berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap Prestasi Akademik mahasiswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0.853 menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan media sosial untuk tujuan pembelajaran, diskusi, maupun pencarian informasi akademik, maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa. Media sosial menjadi variabel dengan kontribusi pengaruh terbesar dalam penelitian ini.
2. Kedisiplinan berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik mahasiswa. Nilai koefisien sebesar 0.283 menandakan bahwa semakin tinggi kedisiplinan mahasiswa dalam mengelola waktu belajar, mengikuti perkuliahan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu, maka prestasi akademik juga meningkat. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan media sosial, kedisiplinan tetap memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik.
3. Pembelajaran daring berpengaruh negatif terhadap Prestasi Akademik mahasiswa. Koefisien jalur bernilai  $-0.138$ , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ketergantungan pada pembelajaran daring tanpa pengawasan dan persiapan yang memadai, cenderung menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh gangguan lingkungan, kurangnya interaksi, atau motivasi belajar yang menurun ketika belajar secara online.
4. Kontribusi ketiga variabel secara simultan terhadap Prestasi Akademik sangat besar. Nilai R-Square sebesar 0.938 menunjukkan bahwa 93,8% variasi prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel utama: Media Sosial, Kedisiplinan, dan Pembelajaran Daring. Hal ini menandakan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Mahasiswa

Gunakan media sosial sebagai sarana edukatif seperti mengakses materi kuliah, jurnal, referensi penelitian, serta mengikuti komunitas akademik. Tingkatkan kedisiplinan belajar dengan mengatur jadwal belajar teratur, mengurangi distraksi, dan menjaga konsistensi dalam penyelesaian tugas. Kurangi ketergantungan terhadap aktivitas belajar dalam jaringan tanpa pengawasan, dan imbangi dengan pembelajaran tatap muka atau diskusi langsung apabila memungkinkan.

2. Saran bagi Dosen/Perguruan Tinggi

Dosen dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Perguruan tinggi dapat memberikan pelatihan manajemen waktu, kedisiplinan akademik, serta literasi digital kepada mahasiswa. Sistem pembelajaran daring perlu dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif agar tidak menurunkan motivasi dan fokus belajar mahasiswa.

3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, lingkungan akademik, atau stres akademik. Jumlah sampel dapat diperluas ke fakultas atau universitas lain agar hasil menjadi lebih luas dan komprehensif. Metode penelitian campuran (mixed-method) dapat digunakan untuk menggali data lebih mendalam secara kualitatif.

#### Daftar Pustaka

- Adeng., H. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Journal of Education*.
- Anang, S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Angelia, I., et al. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI SUMATERA BARAT. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH*.
- Dhaniawati, et al. (2021). Aplikasi Pembelajaran Multimedia Interaktif Mata Pelajaran IPA Mengenai Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Teknologi dan Informatika*.
- Edi, S., et al. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*.
- Edi, S., Muhammad, P., Muhammad, S. (t.thn.). Pengaruh Sosial Whatsaap dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*.
- Fasikhah, S., & Fatimah, S. (2013). SELF-REGULATED LEARNING (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- H., A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Journal of Education*.
- Irwani, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 171-179.
- Jackson, L., & Ashley, K. (2018). The Associations Between Social-Media Use and Academic Performance Among Undergraduated Student of Biology. *Jurnal of Biologycal education*.
- Jaya, T., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas IX. *Journal Of Guidiance Counseling*.
- Kusnandar, V. (2021). *Databooks : Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke 3 Terbanyak di Asia*. Databooks Kata Data.

- Lutfi, C. (2020). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN KALIGRAFI (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum)*. Lampung: Skripsi. Jurusan : Ekonomi Syariah. Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam.
- Mardhatillah, R., et al. (2022). Implementasi Algoritma Kruskal dalam Menentukan Rute Terdekat di Fakultas Universitas Jambi Kampus Pinang Masak. *Multi Proximity: Jurnal Statistika Universitas Jambi*.
- Monawati, et al. (2016). HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*.
- Mutia, I., et al. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika di Universitas. *Jurnal Edukasi & Penelitian Informatika*.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial : Perspektif, Komunikasi, Budaya, dan Sosiosisteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurjalia. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Banda Aceh: Skripsi. Fakultas dan Keguruan FTK. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Universitas Islam Negeri Ar-Ranry.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- S., A. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Septiyani, D. (2019). *PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)*. Bandung: Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slameto, & Suryabrata. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, A., & Padmi, D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, et al. (2021). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Era Disrupsi dan Mahasiswa sebagai Agen Perubahan 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*.
- Then, W. (2019). PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA SEKOLAH TINGGI BAHASA HARAPAN BERSAMA. *Jurnal Cakrawala Mandarin*.
- Utami, I. (2013). *Hubungan Antara Kompetensi Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS*. Surakarta: Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Wijaya, A., et al. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL SEBAGAI SARANA BELAJARMANDIRI DI MASA PANDEMI DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*.